



PENINGKATAN PENGETAHUAN PEMANFAATAN TANAMAN OBAT DAUN
SIRIH (*Piper betle*) PADA MASYARAKAT SUKU OSING KABUPATEN
BANYUWANGI

Khrisna Agung Cendekiawan^{1,a*}, Nafisah Isnawati², Shinta Mayasari³, Neny
Poerwahyuningrum⁴, Firdha Aprillia Wardhani⁵, Dea Maulidi Saputri⁶

^{1,2,3,4}Program Studi Sarjana Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas dr.
Soebandi Jember

^aProgram Studi Doktor Ilmu Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Ahmad Dahlan
Jogjakarta

⁵Fakultas Farmasi, Universitas Jember

⁶Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada Tangerang

khrisnaagungfarmasi@uds.ac.id

ABSTRACT

Java Island is an "island rich in biodiversity. Traditional medicine for the ethnic Osing tribe is generally still in a simple form. Raw materials taken from nature, after cleaning, are usually used immediately in their fresh form by soaking/boiling, then drinking; by grinding and pounding; or by heating in leaf packs. Knowledge and use of medicinal plants remain limited, especially in processing them into effective, efficient, easy-to-use preparations. Betel leaf (*Piper betle*) is a plant used in traditional medicine, especially for its tubers. The purpose of this activity is to increase residents' knowledge of the benefits of the Betel leaf plant, encourage them to use their yards to grow it as a family medicinal plant, and help them process Betel leaf *Simplicia* into herbal tea for medicinal use. The methods used are outreach, educational materials about Betel leaf bulbs, and training in making herbal teas. Education is assessed by measuring knowledge levels using questionnaires administered before (pretest) and after (post-test) the material is provided. The pretest results show that residents' knowledge and interest in cultivating Betel leaf plants remain limited. However, the post-test results showed that their knowledge had increased. The conclusion from this activity was that there was an increase in the knowledge of residents about the medicinal plants of the Betel leaf (*Piper betle*)."

Keywords: Medicinal plants; Betel leaf; herbal tea

ABSTRAK

Pulau Jawa merupakan "pulau yang kaya keanekaragaman hayati. Obat tradisional pada etnis Suku Osing umumnya masih dalam bentuk yang sederhana. Bahan baku yang diambil dari alam setelah dibersihkan biasanya langsung digunakan dalam bentuk segar dengan cara direndam atau direbus, kemudian diminum, diolah dengan cara dihaluskan dan ditumbuk/dipanaskan dalam bungkus daun. Pengetahuan dan pemanfaatan tanaman obat masih minim, terutama dalam pengolahannya menjadi sediaan yang efektif dan efisien agar mudah digunakan. Sirih hijau (*Piper betle*) merupakan tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional terutama pada bagian daunnya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan warga tentang khasiat tanaman sirih hijau sekaligus

mendorong warga memanfaatkan lahan pekarangan rumah untuk menanam tanaman tersebut sebagai tanaman obat keluarga serta dapat mengolah simplisia sirih hijau sebagai teh herbal untuk digunakan sebagai minuman berkhasiat obat. Metode yang digunakan adalah sosialisasi, edukasi materi tentang daun sirih hijau, dan pelatihan pembuatan teh herbal. Edukasi dilakukan dengan mengukur tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner yang dibagikan sebelum (pretest) dan sesudah (post-test) pemberian materi. Hasil pretest menunjukkan bahwa pengetahuan dan minat warga untuk membudidayakan tanaman sirih hijau masih kurang. Namun, hasil post-test menunjukkan bahwa pengetahuan mereka menjadi meningkat. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan warga tentang tanaman berkhasiat obat daun sirih hijau (*Piper betle*)."

Kata Kunci: Tanaman obat; Daun Sirih hijau; teh herbal

PENDAHULUAN

Pulau-pulau dengan keanekaragaman hayati termasuk Pulau Jawa. Pulau Jawa adalah rumah bagi hutan yang luas dan segala kemungkinan yang dimilikinya. Barang-barang hutan memiliki kemampuan untuk menyediakan tidak hanya kayu tetapi juga keuntungan lain, seperti tanaman obat. Di antara provinsi-provinsi di Indonesia, Jawa Timur menonjol karena keragaman etnisnya dan kemungkinan kekayaan alamnya yang luar biasa. Suku Osing, yang terletak di titik paling timur pulau itu, sangat penting. Pengobatan tradisional merupakan salah satu daerah di mana masyarakat Osing memiliki banyak ilmu dan praktik. Masyarakat Osing di Jawa Timur tetap mengandalkan pengobatan tradisional, yang meliputi penggunaan jamu untuk khasiat obatnya dan keyakinan bahwa zat tersebut tidak memiliki efek samping yang merugikan (Wicaksono, 2017).

Sebagian besar, pengobatan Osing tradisional agak mendasar. Merupakan praktik umum untuk menggunakan bahan-bahan alami yang telah dibersihkan, baik secara langsung dengan merendam atau merebusnya untuk membuat minuman, atau menyiapkannya dengan menumbuhkannya atau memanaskannya dalam kemasan daun. Praktisi pengobatan tradisional Jawa sering mengeringkan dan mengawetkan tanaman obat dan bahan baku lainnya untuk digunakan nanti (Sari, 2021). Pemahaman masyarakat terhadap jamu tradisional semakin berkurang karena kurangnya dukungan pemerintah terhadap pengobatan tradisional. Masih kurangnya pemahaman dan penerapan tanaman obat, terutama dalam hal mengubahnya menjadi komposisi farmasi yang efisien dan efektif. Pengobatan tradisional dan penggunaan bahan-bahan alami juga terancam punah karena kurangnya minat generasi muda terhadap mata pelajaran tersebut (Sugiarti, 2019).

Muhtadi dkk. (2008) melaporkan bahwa daun sirih hijau (*Piper betle*) menawarkan sejumlah fitur yang berguna, termasuk kemampuan untuk diuretik, astringen, pencahar, analgesik, dan bahkan membantu mengatasi gangguan kulit dan bisul. Orang Dayak memiliki sejarah panjang menggunakan daun sirih hijau, juga dikenal sebagai piper betle, untuk mengobati berbagai macam penyakit. Mereka merekomendasikan mengambil dua daun tiga kali sehari. Juga, Anda dapat membuatnya dengan merebus 10 bagian daun sirih hijau (*Piper betle*) dengan 3 gelas air sampai Anda mendapatkan 1 1/2 gelas. Kemudian, minum 1/2 cangkir campuran ini tiga kali sehari. Daun pohon sirih hijau, juga dikenal sebagai sirih piper, memiliki aplikasi eksperimental sebagai obat kanker saat dikunyah setelah dijemur

(Widyantoro, 2011).

Rasa agak astringen dan aroma berumput dari daun sirih hijau (*Piper betle*) terlihat dari aromanya. Pemanis dan rempah-rempah dapat menetralkan rasa yang keras atau pahit; rempah-rempah, khususnya, mengandung senyawa aromatik yang memberikan rasa dan aroma serta senyawa aktif dengan manfaat kesehatan dan sifat pengawet alami (Qonita, dkk., 2019). Proyek pengabdian masyarakat ini dapat menyebarkan informasi tentang manfaat kesehatan dari tanaman daun sirih hijau (*Piper betle*) berdasarkan penelitian ilmiah, dan siapa saja dapat membuat teh herbal sendiri dari daunnya.

Kantong teh daun sirih hijau mengandung flavonoid dan polifenol, yang memiliki potensi antioksidan yang besar dan sangat baik untuk kesehatan. Mengonsumsi teh celup ini memiliki banyak sisi positif, seperti halnya aktivitas yang dilakukan para ibu dalam kesehariannya.

METODE KEGIATAN

Sepuluh ibu dari RT. 03 / RW.04 Kelurahan Banjar, Kabupaten Banyuwangi diajarkan resep minuman teh herbal menggunakan daun sirih hijau (*Piper betle*). Para ibu juga diberi informasi tentang manfaat medis sirih hijau dan kegiatan sosial sebagai bagian dari program ini. Untuk mengawasi bagaimana keadaan dan apa yang telah dicapai selama proyek pengabdian masyarakat, kuesioner dibagikan sebelum (Pretest) dan setelah (Posttest). Seberapa baik aktivitas layanan ini mencapai tujuannya ditunjukkan oleh data dari survei yang dianalisis secara deskriptif. Menggunakan pertanyaan yang menggunakan skala Guttman-di mana respons "Ya" diberikan nilai 1 dan jawaban "Tidak" bernilai 0 - untuk menilai pengetahuan yang disesuaikan, hasil survei disajikan kembali sebagai bagian dari pemrosesan data.

Pelatihan pengabdian kepada masyarakat merupakan proses multi tahapan yang dimulai dengan sosialisasi dan dilanjutkan dengan pendidikan dan meliputi:

1. Ada serangkaian pertanyaan yang dimaksudkan untuk menguji pengetahuan penduduk setempat tentang tanaman sirih hijau di bagian pertama tes. Kegunaan tanaman, cara penyiapannya, dan minat umum dalam membudidayakannya semuanya tercakup. Dokumen pretest akan memakan waktu lima hingga sepuluh menit untuk diselesaikan oleh setiap orang.
2. Aspek penting dari pendidikan dan sosialisasi adalah praktik berbagi pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam menyiapkan teh herbal dari daun sirih hijau (*Piper betle*). Ini melibatkan penyebaran informasi tentang tanaman dan semua atributnya, seperti bentuk, bahan aktif, kegunaan medis, dan metode budidayanya. Video instruksional, presentasi PowerPoint, dan pendidikan praktik adalah contoh pendidikan berbasis media. Setelah mengirimkan, Anda dapat berbicara dengan penduduk setempat, mengajukan pertanyaan kepada mereka, dan berbagi informasi dengan mereka.
3. Petunjuk langkah demi langkah untuk membuat teh herbal menggunakan daun pinang (sirih hijau), antara lain:
 - a. Cara Pembuatan Simplisia Daun Sirih hijau
Sendokkan cuci, akar, dan daun ke dalam mangkuk. Kemudian, tambahkan iris dengan ketebalan 1-2 mm. Panggang dalam oven bersuhu 50 °C selama 8 menit, atau sampai udaranya sedikit kurang dari 10%.

Alternatifnya, sendokkan irisan sirih hijau ke dalam mangkuk dengan ukuran yang sama, tetapi permukaannya tidak terlihat lembap. Panggang selama 2-3 jam pada suhu 28-30 °C, lalu angkat.

b. Cara Pembuatan Teh Herbal Daun Sirih hijau

Menggunakan air mendidih untuk menyeduh *Simplicia* kering, yaitu daun sirih hijau sesuai selera. Air akan menjadi warna kuning kemerahan saat Anda mengaduknya hingga bahan-bahannya larut. Agar sesuai dengan preferensi pribadi dan kebutuhan nutrisi, pemanis seperti madu dapat ditambahkan.

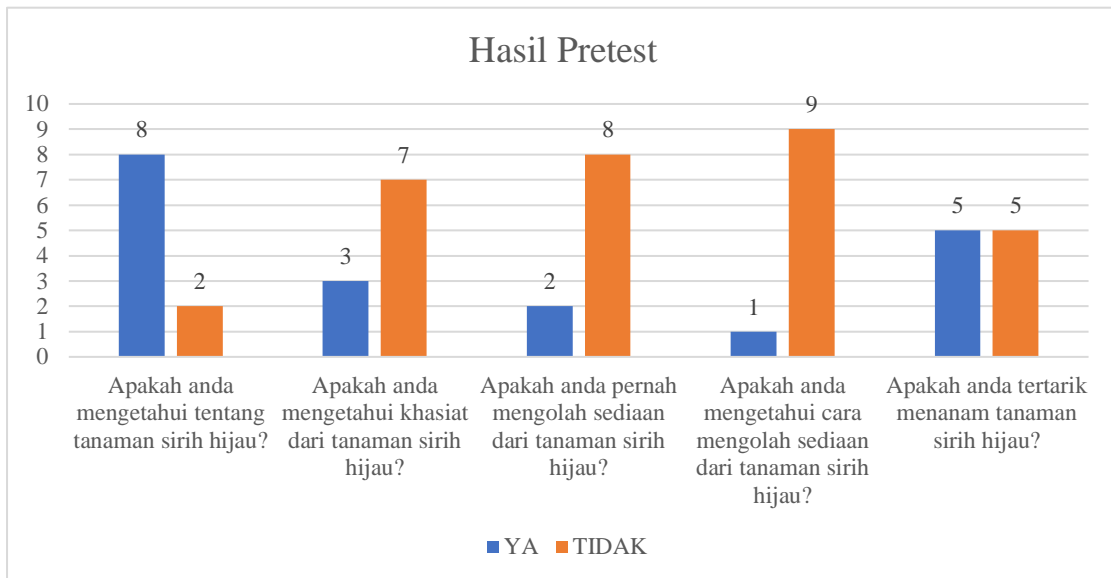
4. Post-test menanyakan pertanyaan yang sama dengan pretest, memeriksa pengetahuan tentang tanaman sirih hijau dan kegunaannya, metode pengolahannya, dan apakah penghuni tertarik untuk menanam tanaman tersebut atau tidak. Ini juga mencakup pertanyaan tentang manfaat pelatihan dan bagaimana minuman teh herbal dikonsumsi. Makalah post-test yang dibagikan juga diserahkan kepada warga, yang diberi waktu 5-10 menit untuk menyelesaikannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tumbuhan asli Jawa, seperti daun sirih hijau (*Piper betle*), memiliki kegunaan terapeutik. Morfologi, khasiat, bentuk sediaan, komponen aktif, dan manfaat tumbuhan tercakup dalam kegiatan sosial dan pendidikan ini. Warga pertama kali diberikan pretest untuk menilai pemahaman mereka tentang tanaman sehat, seperti terlihat pada Gambar 1 dan hasil pretest pada Gambar 2. Setelah itu, mereka belajar cara membuat teh herbal, sekaligus bersosialisasi dan mengenyam pendidikan.



Gambar 1. Pelaksanaan pretes dan pemaparan materi



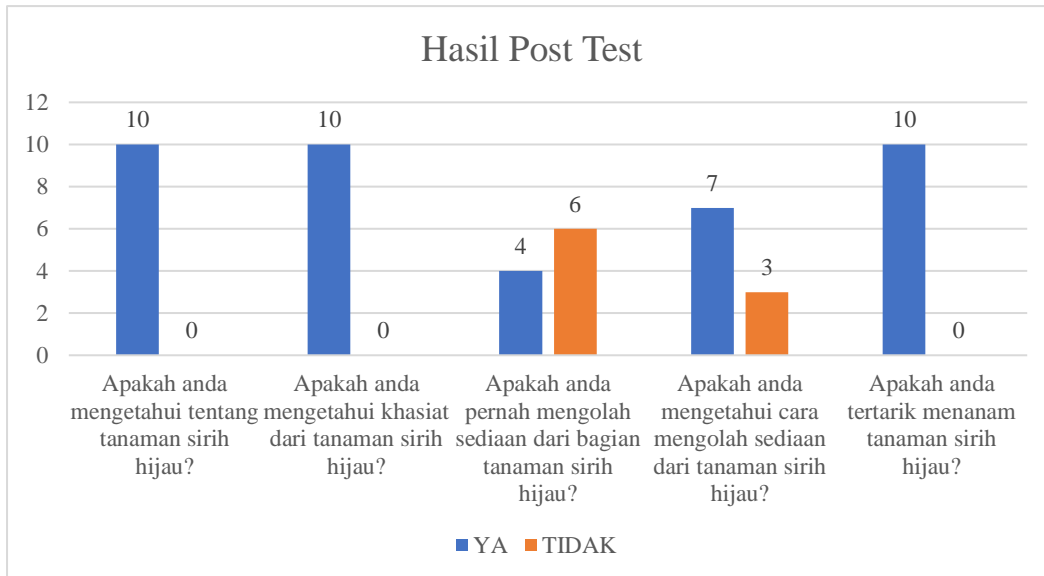
Gambar 2. Hasil Pretest Sosialisasi, edukasi dan pelatihan tentang Daun Sirih hijau (*Piper betle*)

Berdasarkan temuan pretest, dari total jumlah warga yang pernah mengolah sirih Hijau menjadi olahan, dua belum pernah mendengarnya, tujuh tidak tahu apa yang bisa dilakukannya, sembilan tidak yakin bagaimana caranya., dan lima tidak ingin menumbuhkannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa warga masih belum mengetahui tentang tanaman sirih Hijau tersebut.

Sebuah post-test diberikan kepada peserta setelah sesi sosialisasi, pendidikan, dan pelatihan untuk menilai pemahaman mereka tentang bahan tanaman yang sehat. Gambar 4 menunjukkan temuan tes pasca-aktivitas, sedangkan Gambar 3 menunjukkan peserta dan panitia berpose setelahnya.



Gambar 3. Sosialisasi cara pembuatan teh herbal dari daun Sirih hijau



Gambar 4. Hasil Post-test Sosialisasi, edukasi dan pelatihan tentang Daun Sirih hijau

(*Piper betle*)

Hasil post-test menunjukkan bahwa dari semua warga, setidaknya 10 mengetahui tanaman sirih hijau dan manfaatnya; 4 telah membuat persiapan menggunakan tanaman tersebut; 7 mengetahui cara membuat persiapan; dan 10 tertarik untuk menanam sendiri tanaman tersebut. Kesadaran warga terhadap tanaman sirih hijau (*Piper betle*) meningkat, menurut temuan tersebut.

Para peserta akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat tanaman sirih hijau dan akan termotivasi untuk menanamnya di pekarangan mereka untuk tujuan terapeutik. Mereka juga akan belajar cara membuat teh herbal dari simplisia, yang dapat digunakan untuk tujuan pengobatan. Daun sirih hijau mengandung zat antimikroba, sehingga dapat digunakan sebagai pengawet alami dalam pengolahan makanan serta diolah menjadi pewarna atau olahan teh kemasan (Handayani dkk., 2017; Purwandari, 2018). Langkah selanjutnya adalah mempelajari cara mengolah daun-daun ini menjadi kesederhanaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemahaman warga terhadap tanaman sirih hijau (*Piper betle*) (L. merr.) meningkat sebagai hasil dari proyek pengabdian masyarakat yang berpusat pada sosialisasi, pendidikan, dan pelatihan penggunaan jamu. Peserta akan mendapatkan pengetahuan tentang tanaman obat umum di Jawa dan bagaimana mengubahnya menjadi teh herbal sebagai hasil dari keikutsertaan mereka dalam proyek pengabdian masyarakat ini. Namun, belum ada pelatihan bagaimana memaksimalkan budidaya dan pengolahan tanaman obat tradisional seperti *Simplicia* (terbuat dari daun sirih hijau) dan bagaimana memulai usaha, mulai dari edukasi cara mendapatkan izin PIRT hingga pengemasan dan pemasaran. Memperoleh lisensi Pirt dan sertifikasi halal, serta pelatihan untuk pembuatan paket, merupakan langkah selanjutnya yang memungkinkan dalam proses pengembangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dana untuk proyek pengabdian masyarakat ini berasal dari Hibah Pengabdian Masyarakat Dr. Soebandi Jember yang ditawarkan universitas pada tahun 2025. Menurut penulis, tidak ada peserta dalam upaya relawan ini yang memiliki konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajri, S. (2014). "*Pembuatan Teh Daun Sirih hijau (Piper betle L) Menggunakan Beberapa Metode Pengolahan* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Handayani, F., Sundu, R., & Sari, R. M. (2017). Formulasi dan uji aktivitas antibakteri *Streptococcus mutans* dari sediaan mouthwash ekstrak daun sirih hijau (Piper betle L.). *Jurnal Sains dan Kesehatan*, 1(8).
- Muhtadi. 2008. Sosialisasi dan Pemanfaatan Pengobatan Alternatif (Herbal, Akupuntur & Akupresur) dalam Penanganan Penyakit di Perum Pensiunan Auri Panas Baru, Desangesrep, Kecamatan Ngemplak-Boyolali. *Journal Terbitan Berkala Imiah - Warta*. Vol 11, No. 1, hal. 45-54.
- Noorcahyati. 2012. Tumbuhan Berkhasiat Obat Etnis Asli Jawa. Balai Penelitian Teknologi Konservasi Sumber Daya Alam. Balikpapan Jawa Timur. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan - Kementerian Kehutanan.
- Purwandari, Ratna, Sidiq Subagiyo, and Teguh Wibowo. "Uji aktivitas antioksidan ekstrak daun Sirih hijau." *Walisono Journal of Chemistry* 1.2 (2018): 66-71.
- Qonita, N., Susilowati, S. S., & Riyandini, D. (2019). Uji aktivitas antibakteri ekstrak daun Sirih hijau (Piper betle L.) terhadap bakteri escherichia coli dan Vibrio cholerae. *Acta Pharm Indo*, 7(2), 51-57.
- Sari, R. W., & Anggraeny, R. (2021). Formulasi Sediaan Lulur (Body Scrub) Ekstrak Daun Sirih hijau (Piper betle Linn) Sebagai Anti Oksida. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 4(3), 419-424.
- Sugiarti, L., Susiloningrum, D., & Janah, S. N. (2019). Edukasi Penyakit Diare Dan Pembuatan Teh Daun Sirih hijau Didesa Jepang Kudus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 2(1).
- WIDYANTORO, W. (2011). *PENGARUH FORMULASI TEH DAUN SIRIH HIJAU (Piper betle) SEBAGAI CAMPURAN TEH TERHADAP ZONA DAYA HAMBAT MIKROBIA ANTIDIARE Shigella dysenteriae* (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).
- Wicaksono, I. B., & Ulfah, M. (2017). Uji aktivitas antioksidan kombinasi ekstrak etanol daun sirsak (annona muricata l.) dan daun Sirih hijau (Piper betle l.) dengan metode DPPH (2, 2-difenil-1-pikrilhidrazil). *Jurnal Inovasi Teknik Kimia*, 2(1).
- Karyati, K., Syafrudin, M., Widiati, K. Y., Karmini, K., Parapat, N. V., & Nuraisyiyah, R. A. P. (2023). Pengetahuan Masyarakat Tentang Tanaman Hias Bonsai Kelapa di Kelurahan Bukit Biru Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(1), 37-44.
- Ungu, N. K. (2022). Pembuatan Taman Edukasi Toga (Tanaman Obat Keluarga) Di Desa Larangankulon Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani*.